

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa Indonesia ini bergantung kepada generasi muda. Generasi muda akan berkembang dengan adanya mutu pendidikan yang di kecap oleh siswa. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia dapat memahami arti hakikat hidup, untuk apa dan bagaimana cara menjalankan tugas kehidupan dengan benar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (10-12), satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Tujuan pendidikan memerlukan proses pendidikan yang memadai agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sebaiknya semua aspek yang mempengaruhi belajar siswa dapat berpengaruh positif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang diperlukan untuk membangun siswa yang mempunyai kualitas yang unggul dengan menggunakan pendidikan karakter. Muhadjir Effendi sebagai Mendikbud (*Kompas.com, 22 November 2017*) menjelaskan bahwa melalui proses

pendidikan karakter bangsa, generasi muda Indonesia dididik untuk memiliki kemampuan yang optimal dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi dirinya. Pendidikan karakter bangsa dilaksanakan agar generasi muda dapat berkontribusi signifikan pada bangsa dan negara. Namun, kondisi faktual saat ini masih sangat jauh dari harapan tersebut, sebab dalam kenyataannya pendidikan karakter bangsa belum dilaksanakan secara optimal. Pendidikan karakter tidak didukung dengan sistem pembelajaran yang dinilai belum efektif membangun karakter siswa. Bukti terjadinya degradasi moral seperti penyalahgunaan narkoba, radikalisme pelajar, pornografi dan pornoaksi, plagiarisme, dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara.

Permasalahan pendidikan karakter yang akan semakin kompleks di era globalisasi yang membuka ruang secara terbuka, tanpa ada pembatasan. Masalah pendidikan karakter yang terjadi saat ini perlu adanya filter dan pondasi yang kuat pada diri generasi muda, maka bakal lebih memperburuk kondisi bangsa Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan karakter bangsa yang secara imperatif sebenarnya telah diakomodasi dalam tujuan Pendidikan Nasional, yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktur pembinaan guru pendidikan menengah atas M. Adam (*Kompas.com*, 17 Juni 2017) menjelaskan bahwa, pembangunan kualitas manusia Indonesia harus disertai dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Kurniawan & Hindarsih (2013: 26) dijelaskan bahwa salah satu model pendidikan yang sangat penting dan harus segera dilaksanakan oleh semua pihak dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan karakter diterapkan dimana saja, Faisal (Kurniawan & Hindarsih, 2013: 26) sebagai mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, juga menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang merupakan pemberian Allah kemudian menjadi perilaku dan jati diri seseorang. Yaumi (2016: 60) berpendapat bahwa pendidikan karakter yang telah dibangun dalam pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa yang harus dibangun melalui proses pembelajaran yang mencakup 18 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pengembangan karakter yang dilakukan sekolah untuk membentuk siswa memiliki kebijakan masing-masing sekolah. Sekolah merupakan tempat yang melaksanakan pendidikan setelah pendidikan keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk membina ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dan yang paling penting untuk membentuk siswa yang memiliki nilai berkarater. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap sekolah berbeda dan memiliki budaya pendidikan karakter yang juga berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain. Nilai karakter yang diterapkan sekolah berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter memiliki perbedaan di setiap sekolah, salah satu yang menanamkan pendidikan karakter dari budaya sekolahnya itu sendiri contohnya SD Alam Baturraden (SABAR). Pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah yaitu pendidikan akhlak karimah *building* yang diterapkan kepada semua siswa. SD Alam Baturraden (SABAR) memiliki 3 karakter pendidikan yang ditanamkan kepada siswa, sebagai berikut: kepemimpinan, logika ilmiah, dan kewirausahaan. Sekolah Alam Baturraden (SABAR) memiliki pendidikan karakter unggulan yaitu tanggung jawab. Pendidikan karakter tanggung jawab sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang memiliki masa depan yang berkualitas, bermoral, mental yang dibangun dalam sekolah. Sekolah melakukan tindakan untuk siswa berupa kebiasaan tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab SD Alam Baturraden.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR) dan seperti apakah hasil dari pelaksanaan?

2. Bagaimana cara partisipasi guru dan siswa kelas III terhadap implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR)?
3. Faktor apa sajakah yang mendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR)?

D. Tujuan Peneliti

Tujuan dari perumusan masalah peneliti dapat dispesifikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari adanya penelitian dapat menggambarkan dan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter tanggung jawab yang ada siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab yang ada siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR) dan apakah hasil dari implementasi pendidikan karakter tanggung jawab.
- b. Mengetahui cara partisipasi guru dan siswa terhadap implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR).

- c. Mengetahui faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR), diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian memberikan gambaran secara umum yang berkaitan tentang implementasi pendidikan karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

★ Penelitian dapat menambah wawasan ilmu tentang implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR). Selain itu dapat memberikan gambaran kepada peneliti yang akan menjadi calon pendidik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pendidikan karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dan bisa dijadikan contoh sekolah lainnya untuk melaksanakan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sebagai bahan masukan, memberikan gambaran dan deskripsi informasi yang didapatkan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas III di SD Alam Baturraden (SABAR).

d. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan contoh sekolah lain sebagai bahan penilaian, pertimbangan, gambaran tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah dengan melihat dari berbagai sudut pandang.

